

**EKSISTENSI *SENI TOP DABOIH* DI KECAMATAN SUSOH  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ALIF ANNISA ZEFITA**

NIM. 160501025

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021M**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

**ALIF ANNISA ZEFITA**

NIM. 160501025

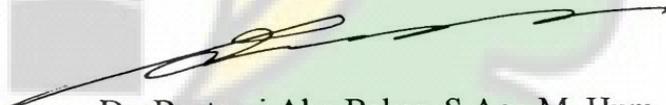
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :**

Pembimbing I

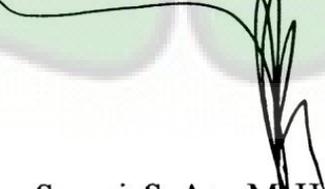
  
Sanusi, S.Ag., M.Hum.  
(NIP. 197004161997031005)

Pembimbing II

  
Dr. Bustami Abu Bakar, S.Ag., M. Hum.  
(NIP. 19721126 20050 1 1002)

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
Sanusi, S. Ag., M. Hum.  
(NIP. 197004161997031005)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
di Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 09 Juli 2021  
di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

  
Sanusi Ismail, M.Hum.  
Nip. 197004161997031005

Sekretaris,

  
Dr. Bustami Abubakar, M.Hum.  
Nip. 197211262005011002

Penguji I,

  
Drs. Anwar Daud, Hum.  
Nip. 196212311991011002

Penguji II,

  
Drs. Nasruddin AS., M.Hum.  
Nip. 196212151993031002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



  
Dr. Fauzi Ismail, M.Si.  
(NIP. 196805111994021001)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alif Annisa Zefita

NIM : 1601501025

Jenjang : Sarjana (S1)

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Eksistensi Seni Top Daboih di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam dunia akademis.

Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Alif Annisa Zefita  
NIM. 160501025

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EKSISTENSI SENI TOP DABOIH DI KECAMATAN SUSOH ACEH BARAT DAYA”**

Penulis panjat-kan salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai tugas akhir Strata 1 (S1) pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Istimewa sekali kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Zen dan Ibunda Fitriani, dengan segala pengorbanan yang ikhlas baik berupa materil maupun moril serta kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, serta do'a dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan ini.

Melalui tulisan ini, penulis menyampai kan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada:

1. Bapak dekan, Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bapak/Ibu Staf Pengajar Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Bapak Sanusi, S.Ag., M.Hum, selaku pembimbing I yang selalu memotivasi, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal studi hingga sampai penulis mendapatkan gelar sarjana.
3. Bapak Dr. Bustami Abu Bakar. S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik, yang selalu membimbing, memberikan motivasi, memberikan nasehat dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Adik-adik saya, Kharina Hasfari, Marsha Miranda Dan Jordan Fahlevi yang luar biasa selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih juga Andi Firmansyah untuk kasih sayang, semangat, motivasi serta do'a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman saya Ummi, Yayang, Dina, Lia, Bila, yang selalu memberikan semangat dan menjadi pendengar yang selalu mensupport serta mendo'akan hingga penulis sampai tahap akhir studi
7. Semua teman-teman Angkatan 2016 Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam yang selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri karena tidak ada yang bisa terjadi tanpa kehendaknya. Semoga segala bantuan dan jerih payah semua pihak dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang ada pada penulis, sehingga tidak tertutup kemungkinan terdapat kekurangan bahkan kesalahan penulisan dalam

skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritikan segenap pembaca sangat penulis harapkan.  
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 28 Januari 2021  
Penulis,

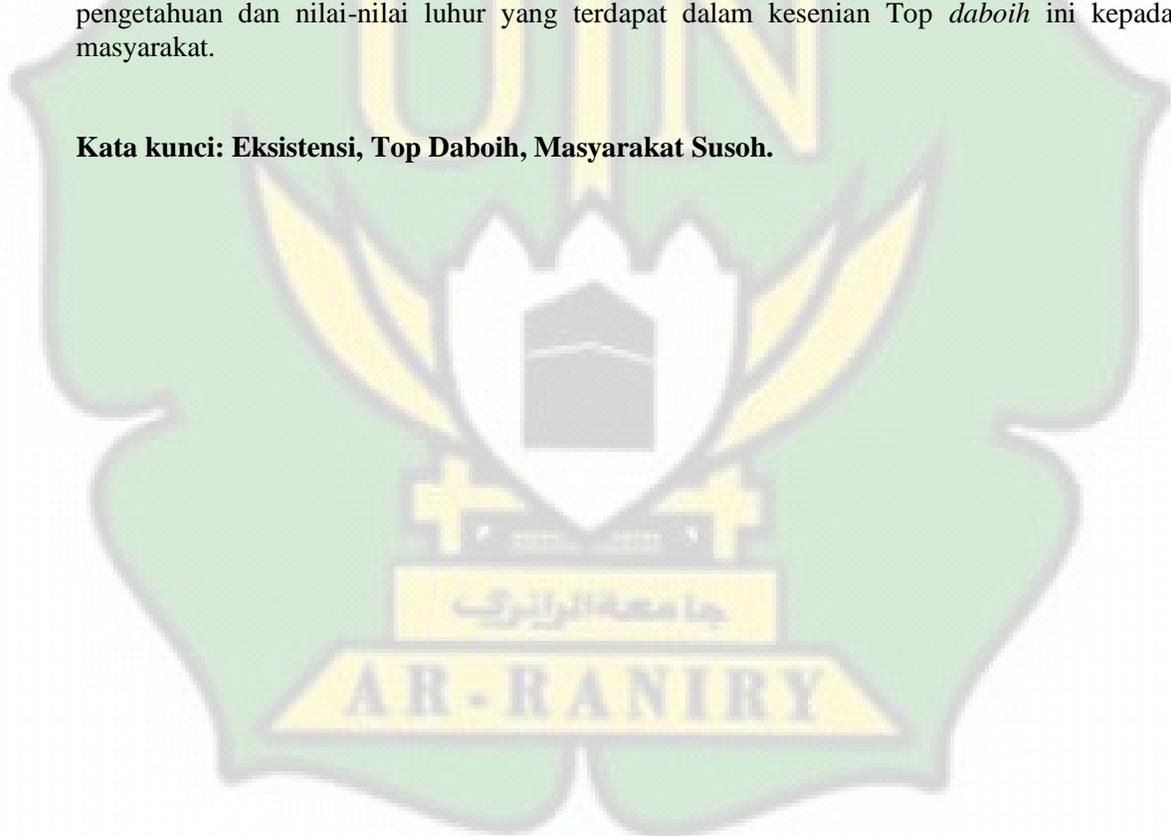
Alif Annisa Zefita  
NIM. 160501025



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Eksistensi Seni Top Daboih di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya*. Karya ilmiah menggunakan penulisan kualitatif, pengumpulan data, observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil dari penelitian yang didapat oleh penulis ialah : 1.) untuk mengetahui motivasi masyarakat susoh bermain Top Daboih, 2.) untuk mengetahui pengaruh Top Daboih terhadap masyarakat susoh, 3.) untuk mengetahui eksistensi daboih sebagai salah satu kesenian di Susoh. Top Daboih merupakan kesenian yang sudah ada sejak jaman dahulu yang digunakan sebagai benteng pertahanan melawan belanda. Top Daboih dikenal sebagai kesenian yang mengandung makna mistis bagi sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat Susoh. Eksistensi masyarakat Susoh terhadap kesenian seni Top Daboih masih banyak menimbulkan spekulasi dan pendapat. Jadi disini dirasa perlu memberikan pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kesenian Top daboih ini kepada masyarakat.

**Kata kunci: Eksistensi, Top Daboih, Masyarakat Susoh.**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM KABUPATEN ACEH BARAT DAYA</b>	
A. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Aceh Barat Daya.....	11
B. Kemasyarakatan.....	16
C. Bahasa.....	18
D. Adat Istiadat.....	19
E. Kesenian Kabupaten Aceh Barat Daya.....	21
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pengertian <i>Top Daboih</i> .....	23
B. Syair dan Makna Syair dalam <i>Top Daboih</i> .....	26
C. Tata Cara Permainan Seni Top Daboih.....	27
D. Pemain Top Daboih.....	32
E. Pengaruh Top Daboih dalam Masyarakat Susoh.....	34
F. Pendapat Masyarakat Susoh Terhadap Seni Top Daboih.....	35
G. Eksistensi Masyarakat Susoh Terhadap Seni Top Daboih.....	37
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Pendek kata, bahwa keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka, banyak ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi. Dalam berkomunikasi dengan konteks keberagaman kebudayaan kerap kali menemui masalah atau hambatan yang tidak diharapkan, misalnya saja dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma masyarakat dan sebagainya.

Kebudayaan sebagai hasil dari karya cipta, karsa dan rasa merupakan suatu integritas yang dimiliki oleh manusia yang mempunyai sifat dinamis, yang artinya selalu berubah mengikuti setiap perkembangan dan daya nalar manusia pada zamannya. R. Linton dalam bukunya yang berjudul *the Cultural ground of personality*<sup>1</sup> mengatakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentuknya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu. Dilihat dari wujudnya kebudayaan dapat berupa ide atau gagasan ataupun wujud materil sebagai benda-benda hasil karya manusia. Secara umum, wujud kebudayaan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu ide, gagasan, rencana, keinginan.
2. Wujud kebudayaan sebagai nilai-nilai, norma, peraturan, yang mengendalikan tingkah laku manusia (Hukum).
3. Wujud kebudayaan yang mengatur dan menata aktivitas-aktivitas manusia dalam interaksi dan pergaulan atau sistem sosial.
4. Wujud kebudayaan yang bersifat benda seperti pedang, mobil, komputer, lukisan, dan lain-lain<sup>2</sup>.

Budaya atau kebudayaan memiliki cakupan makna yang amat luas, karena pada hakikatnya kebudayaan adalah seluruh aktivitas manusia, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Memahami aktivitas manusia sebagai makhluk sosio-kultural berarti melahirkan tuntutan untuk memahami sistem atau konfigurasi nilai-

---

<sup>1</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Pustaka Pelajar: 2001 : hal. 8

<sup>2</sup> Takari, M.:dkk (*Masyarakat Kesenian Indonesia, Studi Kultura, Dosen EtnomusikologiUSU*,:2008)

nilai yang dipegang oleh manusia, karena berpikir, cara berekspresi, cara berperilaku, dan hasil tindakan manusia pada dasarnya bukan hanya reaksi spontan atas situasi objektif yang menggejala di sekitarnya, melainkan jauh lebih dalam di kerangkai oleh suatu sistem atau tata nilai tertentu yang berlaku dalam suatu kebudayaan.

Misalnya seperti perkembangan dan pertumbuhan kesenian daerah tidak dapat dipisahkan dari warna dan ciri kehidupan masyarakat. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat dan mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda. Dalam seni masyarakat Susoh pada umumnya tidak terlepas dari dari nafas keagamaan dan pengaruh agama islam. Salah satu seni yang berkembang di Susoh sampai saat ini adalah seni Daboih.

Kesenian Daboih adalah seni pertunjukan yang merupakan kombinasi dari seni tari, seni suara, dan seni olah batin yang bernuansa magis. Secara historis Daboih (Bahasa Aceh – Top Daboih) merupakan seni tari kesaktian yang digemari sebagian masyarakat Aceh Selatan sejak Belanda datang ke Aceh. Biasanya dipertunjukan pada acara keramaian, pesta perkawinan, acara sunat rasul dan lain-lain. Di Tapaktuan pada awal abad XIX M Kesenian Rapa'i Dabus ini mulai dipertandingkan antara daerah (Kewedanaan) oleh Pemerintah Belanda pada Hari HUT Kelahiran Ratu Wilhelmina. Padahal semasa Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636) Kesenian Rapa'i Dabus ini sangat dilarang ditampilkan. Karena waktu itu Syekh Abdurrauf (Syiah Kuala) yang menjadi penasihat Sultan Iskandar Muda mengharamkan permainan Top Daboih.

Dengan demikian, disamping ada masyarakat yang membolehkan dan mendukung Top Daboih, ada juga kalangan yang menentang dan mengharamkannya. Menurut kalangan yang mengharamkannya, pada kesenian Top Daboih terdapat beberapa hal yang melanggar syariat islam yang kaffah, antara lain adalah :

- a) Menampak-nampakkan sikap takabbur (dasarnya dari firman Allah SWT dalam surat Al-Mukmin ayat 72 yang berbunyi: *Fabik samast wal mutakabbiriiin*, artinya: “maka neraka jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri (takabbur’).
- b) Mengundang sikap sombong/membanggakan diri kepada manusia (karena sengaja dipertontonkan pada khalayak). Agama Islam sangat melarang penganutnya menyombongkan diri karena suatu kelebihan yang dipunyai, padahal yang berhak sombong seharusnya hanya Allah. Sombong itu adalah selendang Allah yang tidak bisa dipakai oleh manusia. Bila dipakai juga Allah akan marah dan murka sebagaimana ancaman-Nya di dalam Al-Qur’an.
- c) Mengundang sikap ingin bersaing, berlomba-lomba mengalahkan kelebihan dan kesaktian lawan. Kemudian memberi peluang untuk berbuat curang (khianat) kepada lawan dalam berdabus. Sehingga tak jarang peserta Rapa’i dabus yang terluka bersimbah darah (menjadi korban kecurangan pihak lawan).

diragukan anggota (peserta) Rapa’i Dabus tidak mampu bersikap tawaduk dan wara’ (rendah hati) dalam pergaulan sehari-hari serta tidak suka

menampak-nampakkan (menonjol-nonjolkan) kesaktiannya/kekebalan di sembarang tempat. Padahal sikap wara' dan tawaduk serta rendah hati, sabar, menyembunyi kan/merahasiakan kekeramatan (kalau dalam rapa'i dabus disebut sakti), dan tidak riya adalah tuntutan Islam yang kaffah. Dasarnya adalah firman Allah dalam surat Al Ma'un ayat 6 yang berbunyi: "Alladziinahum yuraaa-un". Artinya: "yaitu orang-orang yang berbuat riya". Tafsir dari ayat ini: Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di mata masyarakat.

- d) Rapa'i Dabus akhirnya akan mengundang sikap permusuhan, karena masing-masing pihak yang bertanding dipastikan ingin lebih dari lawannya; ingin lebih sakti, lebih hebat atau ingin lebih dipuji oleh para penonton, yang akhirnya jika sudah merasa serba lebih akan tersemat rasa ujub (mengagumi diri), bila sudah tersemat dalam hati rasa ujub, maka timbul rasa merendahkan atau meremehkan orang lain. Agama Islam tidak pernah mengajarkan hal seperti itu. Maka dari dasar-dasar itulah Syekh Abdurrauf (Syiah Kuala) mengharamkan permainan Rapa'i Dabus ini pada zaman keemasan Kerajaan Sulthan Iskandar Muda.<sup>3</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, terlihat bahwa daboih merupakan salah satu kesenian yang unik.sehingga dirasa perlu dikaji atau diteliti lebih lanjut untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keunikan daboih dan hal-hal lain

---

<sup>3</sup> Acehprov.go.id, *Mengenal Sekilas Tentang Seni Rapai Dabus di Aceh Selatan*: 2004

yang terkait dengan daboih. Oleh karena itu penulis tertarik dan menulis lebih lanjut tentang “**Eksistensi Seni Top Daboih di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah yaitu :

1. Apa motivasi masyarakat bermain Top Daboih ?
2. Bagaimana pengaruh daboih terhadap masyarakat Susoh ?
3. Bagaimana eksistensi daboih terhadap masyarakat di Susoh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi masyarakat bermain Top Daboih.
2. Untuk mengetahui pengaruh Top Daboih terhadap masyarakat Susoh.
3. Untuk mengetahui Eksistensi Top Daboih terhadap masyarakat Susoh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam kajian ini adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan yang bermanfaat pada masyarakat luas dan para kawula muda seperti pelajar dan mahasiswa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Susoh.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi : merupakan wujud keberadaan (yang tampak) adanya sesuatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda yang lainnya<sup>4</sup>.
2. Daboih : merupakan gabungan seni tari, seni, seni suara serta seni olah batin yang berhubungan dengan ilmu kekebalan untuk mempertahankan diri.<sup>5</sup>
3. Peran sosial : merupakan serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang sejarah Daboih telah banyak ditulis dan dibukukan, namun pengaruh serta respon masyarakat Susoh tentang kesenian ini belum ada ditulis maupun dibukukan. Meskipun demikian, informasi tentang Daboih ini masih sangat mudah kita dapatkan di website dan jurnal.

Dalam skripsi "*Tari Rapa'I Daboh Di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa*", yang ditulis oleh Maulia Miranti, isi skripsi tersebut adalah

---

<sup>4</sup> Kamus Ilmiah Populer, Tim Prima Pena, Gitamedia Press: 2006

<sup>5</sup> Docplayer.info

penulis meneliti tentang tari *Rapai'i Daboh* yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Pantan Labu yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas kota Langsa. tulisan yang terdapat pada jurnal Maulia Miranti lebih terfokus pada Tari dan Sejarah Rapai Daboh tersebut di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh di Kota Langsa , sedangkan tulisan saya lebih terfokus pada pengaruh dan respon masyarakat Aceh Barat Daya terhadap kesenian Daboih ini. Oleh karena itu penulis ingin meneliti eksistensi Daboih di masyarakat Susoh.

### **G. Metode Penelitian**

Seorang peneliti sebelum memulai proses penelitian, perlu mengenal dan paham tentang karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat mempermudah saat proses penelitian dan dapat mengungkapkan informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.<sup>6</sup>

1. Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan 3 metode yaitu :
  - a. Observasi : Memperoleh data dari informan dan mengamati langsung lokasi yang akan diteliti.

---

<sup>6</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd. (*Metodologi Penelitian Kualitatif*) : 2018

- b. Wawancara : Percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.
- c. Telaah Dokumen : Membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada sebelum dan sesudah penelitian ini dibuat.

## 2. Analisis Data

Analisis data mengubah data yang belum sempurna menjadi data bermakna yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dimana data dan informasi yang diperoleh dari masyarakat Susoh kemudian di deskripsikan. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang terdapat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah ditulis di lapangan, dan dokumen. Analisis data merupakan suatu kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan, pada penelitian kualitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan memulai tahap pemeriksaan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, serta dokumen dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengorganisasian, koding dan penyimpanan rekaman. Pengorganisasian dilaksanakan dengan identifikasi setiap data yang

dibangun seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen dan hal lain yang merupakan data.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Aceh Barat Daya**

Kabupaten Aceh Barat Daya terbentuk dari hasil pemekaran wilayah kabupaten Aceh Selatan sebagai kabupaten induk pada saat itu. Penggunaan istilah Aceh Barat Daya ditandai dengan terbentuknya panitia penuntut daerah tingkat II bagi Aceh Barat Daya.<sup>7</sup>

Proses terbentuknya Kabupaten Aceh Barat Daya ini berlangsung selama 20 tahun. Banyak peristiwa yang dilalui oleh panitia penuntut daerah untuk mewujudkan terciptanya kabupaten Aceh Barat Daya. Upaya yang dilakukan oleh panitia yaitu mengajukan permohonan ke pemerintah pusat untuk dapat memisahkan Aceh Barat Daya dari Kabupaten Aceh Selatan. Permintaan ini diajukan berulang kali hingga permohonan tersebut diterima.

Alasan Aceh Barat Daya ingin memisahkan diri dari Kabupaten Aceh Selatan dikarenakan daerah Aceh Selatan sangat luas, sehingga seperti pembangunan, jaminan kesehatan, sosial tidak dapat terjangkau merata, dan kadang daerah-daerah terpencil jarang dapat perhatian dari pemerintah pusat. Jika dilihat dari hak otonomi daerah, Aceh Barat Daya dapat berdiri sendiri menjadi kabupaten baru, dikarenakan dengan sumber daya alam yang mendukung hal ini terwujud. Hal inilah yang

---

<sup>7</sup> Muhammad Isa Sulaiman dkk., Negeri dan Rakyat Aceh Barat Daya dalam lintasan Sejarah., 2009., Jakarta., Swadaya Jakarta., hal 31.

membuat masyarakat membentuk panitia pembentukan kabupaten Aceh Barat Daya untuk mewakili masyarakat setempat untuk membuat permohonan pemisahan dari kabupaten Aceh Selatan dan membentuk kabupaten sendiri yaitu Aceh Barat Daya.<sup>8</sup>

Aceh Barat Daya memiliki potensi yang sangat baik, sejak zaman kerajaan Aceh, bagian pantai barat daya sudah berkembang dan banyak melakukan aktivitas yang membantu perekonomian masyarakat setempat. Salah satunya ada Teluk Susoh merupakan salah satu pusat perdagangan di pantai barat Aceh dengan pelabuhan di kedai Susoh.

Aceh Barat Daya sejak dulu dikenal sebagai kota perdagangan di daerah barat Aceh Selatan, dan masyarakat tersebut menyebar ke berbagai daerah untuk melakukan perdagangan. Dilihat dari sejarah dan perkembangan ekonomi masyarakat setempat semakin pesat, menjadi salah satu pertimbangan pemerintahan pusat untuk mempercayai Aceh Barat Daya untuk dapat berdiri sendiri dan menjadi sebuah kabupaten. Sehingga Departemen Dalam Negeri pada tanggal 10 April 2002 dikeluarkanlah Undang-undang Nomor 4 tahun 2002 mengenai pembentukan kabupaten Aceh Barat Daya secara resmi dan sah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara., Muhammad Zen, Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya., 20 Agustus pada pukul 10.00 WIB.

<sup>9</sup> Muhammad Isa Sulaiman dkk., Negeri dan Rakyat Aceh Barat Daya dalam Lintasan Sejarah., 2009., Jakarta., Swadaya Jakarta., hal 55, 274.

## 1. Geografis kabupaten Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya secara geografis terletak di bagian timur provinsi Aceh yaitu pada  $96^{\circ} 34' 57'' - 97^{\circ} 09' 19''$  Bujur Timur dan  $3^{\circ} 34' 24'' - 4^{\circ} 05' 37''$  lintang utara. Namun jika dilihat secara administrasi Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki perbatasan-perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues
- b. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Selatan<sup>10</sup>

Letak geografis Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dikatakan sangat strategis, hal itu dikarenakan Kabupaten Aceh Barat Daya terletak langsung dengan laut lepas (Samudra Hindia), yang menjadi hilir dari sungai-sungai besar untuk mengalir ke laut lepas.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Aceh Barat Daya terbagi menjadi 9 Kecamatan, 20 Pemukiman dan 152 Desa. Menurut hitungan GIS (Geographics Information System) luas Kabupaten Aceh Barat Daya mencakup 1.882,05 Km<sup>2</sup> atau 188.205,05 Ha. Kecamatan Blang Pidie sebagai Kota Aceh Barat Daya memiliki luas 581,22 Km<sup>2</sup>, kemudian disusul oleh Kecamatan Babahrot dengan luas 528,28 Km<sup>2</sup> . Sedangkan Kecamatan yang tidak begitu luas adalah Kecamatan

---

<sup>10</sup> Website wikipedia., Kabupaten Aceh Barat Daya., Geografi., diakses 20 Agustus 2020 pada pukul 16.00 WIB

Susoh dengan luas 19,05 Km<sup>2</sup> atau sekitar 1,01% dari luas total Kabupaten Aceh Barat Daya.<sup>11</sup>

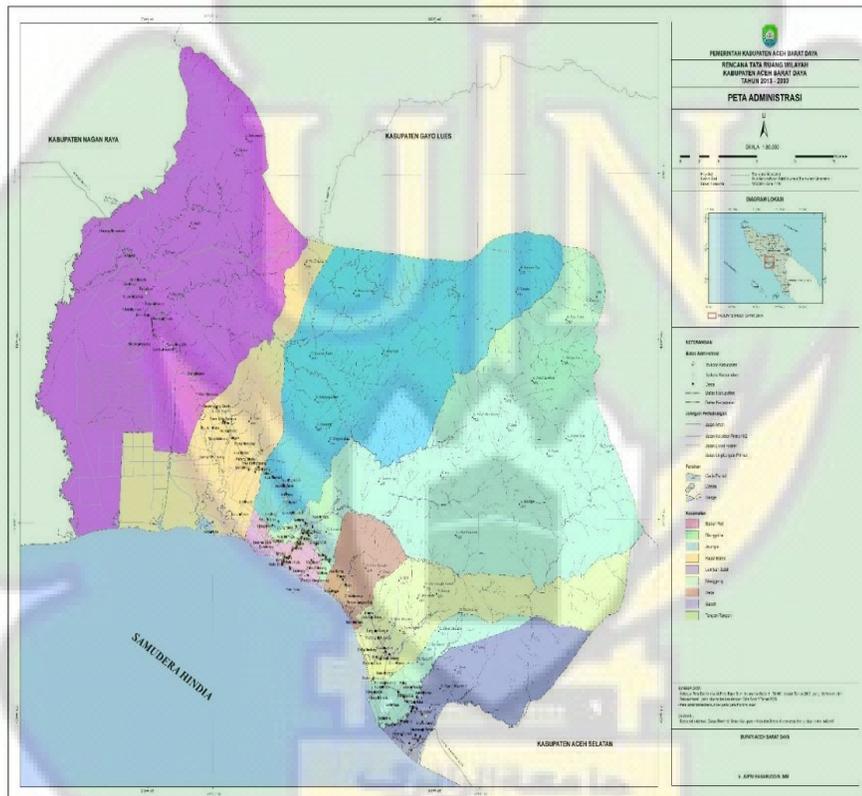
**Tabel 2.1 Nama, Luas Wilayah per Kecamatan dan Jumlah Desa di Kabupaten Aceh Barat Daya<sup>12</sup>.**

Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Luas wilayah			
		Administrasi		Terbangun	
		(Ha)	(%)thd total	(Ha)	(%) thd total
Babahrot	14	52.828,06	28,07		
Kuala Batee	21	31.482,42	16,73		
Jeumpa	12	22.928,69	12,18		
Susoh	29	1.905,35	1,01		
Blangpidie	20	58.122,21	30,88		
Setia	9	4.120,27	2,19		
Tangan-tangan	15	6.322,92	3,36		
Manggeng	18	5.551,86	2,95		
Lembah Sabil	14	4.943,19	2,63		
Jumlah Total	152	188.205,02	100,00		

<sup>11</sup> Website wikipedia., Kabupaten Aceh Barat Daya., Geografi., diakses 20 Agustus 2020 pada pukul 16.48 WIB

<sup>12</sup>website resmi pemerintahan kabupaten Aceh Barat Daya, RTRW Kab. Aceh Barat Daya 2012-2032

Gambar 2.2. Peta Kabupaten Aceh Barat Daya<sup>13</sup>



Sumber : [acehbaratdayakab.go.id](http://acehbaratdayakab.go.id)

<sup>13</sup> website resmi aceh barat daya, Qanun RTRW kab. Aceh Barat Daya Tahun 2013-2033, diakses tanggal 27 januari 2021

**Tabel 2.3: kondisi jumlah penduduk kabupaten Aceh Barat Daya**

No	Kecamatan	Tahun Proyeksi				LUAS		KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM <sup>2</sup> )			
		2016	2022	2027	2032	Ha	Km <sup>2</sup>	2016	2022	2027	2032
1	Manggeng	17,735	21,001	23,722	26,444	52,828	528.28	34	40	45	50
2	Lembah Sabil	13,247	15,686	17,719	19,752	31,482	314.82	42	50	56	63
3	Tangan-Tangan	15,600	18,473	20,867	23,261	22,929	229.29	68	81	91	101
4	Setia	10,223	12,105	13,674	15,243	1,905	19.05	537	635	718	800
5	Blangpidie	27,630	32,719	36,959	41,199	58,122	581.22	48	56	64	71
6	Jeumpa	12,743	15,089	17,045	19,000	4,120	41.20	309	366	414	461
7	Susoh	28,496	33,744	38,117	42,490	6,323	63.23	451	534	603	672
8	Kuala Batee	24,401	28,894	32,639	36,383	5,552	55.52	440	520	588	655
9	Babahrot	22,459	26,595	30,041	33,488	4,943	49.43	454	538	608	677
<b>Total</b>		<b>172,533</b>	<b>204,306</b>	<b>230,783</b>	<b>257,261</b>	<b>188,205</b>	<b>1,882.05</b>	<b>2,382</b>	<b>2,820</b>	<b>3,186</b>	<b>3,551</b>

Sumber : acehbaratdaya.go.id

## B. Kemasyarakatan

Kabupaten Aceh Barat Daya (ACEH BARAT DAYA) dipimpin oleh seorang bupati, dan bupati yang memimpin pada periode (2017-2022) di Aceh Barat Daya adalah Bapak Akmal Ibrahim, SH dan Wakil Bupati Bapak Muslizar, MT. Pada pemerintahan bapak Akmal Ibrahim, SH dan wakil Muslizar, Mt memiliki visi dan misi untuk mewujudkan Aceh Barat Daya yang sejahtera dan islami.

### Adapun visinya berupa:

1. Sejahtera, artinya selama lima tahun kedepan, pemerintah harus mampu menurunkan angka kemiskinan secara periodik. Memenuhi kebutuhan

dasar masyarakat sesuai dengan kemampuan daerah. Memberi stimulus dan pemberdayaan untuk peningkatan produktivitas masyarakat yang akan memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan etos kerja dan pendapatan masyarakat.

2. Berlandaskan Syariat Islam/Islami, visi ini dimaksudkan bahwa masyarakat yang ingin diwujudkan adalah masyarakat yang religius. Menerapkan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan dan tatanan kehidupan masyarakat, sosial dan budaya. Agama harus mampu menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan.

**Misi dari pemerintahan Aceh Barat Daya :**

1. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat serta mewujudkan pelaksanaan syariat islam.
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil pertanian, perkebunan, kelautan ,usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan mikro syariah.
4. Menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal.

5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan wilayah sebagai akses percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dukungan maksimal terhadap Pendidikan formal dan informal.
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat Aceh Barat Daya yang sehat.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui pemenuhan kebutuhan sosial.
9. Meningkatkan kreativitas kepemudaan dan kebijakan yang responsif gender.<sup>14</sup>

### **C. Bahasa**

Indonesia yang kaya suku dan bangsa tentu memiliki berbagai bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satunya daerah aceh memiliki banyak suku dan bahasa yang beragam, seperti halnya juga daerah kabupaten Aceh Barat Daya di mana pada umumnya masyarakat tersebut menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jamee, bukan hanya bahasa Jamee, masyarakat juga menggunakan Bahasa aceh dan bahasa indonesia.

Sebagian masyarakat Aceh Barat Daya pada umumnya dalam beraktifitas menggunakan bahasa Jamee, tidak hanya dalam beraktifitas, Bahasa Jamee juga

---

<sup>14</sup> Website resmi Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya.,diakses pada tanggal 22 agustus 2020 pada pukul 11.00 WIB.

digunakan dalam kegiatan atau tradisi masyarakat Aceh Barat Daya, seperti pada tarian, lagu, pribahasa, dan lainnya. Bahasa Jamee tergolong bahasa yang lembut dan mudah untuk dipelajari, bahasa Jamee juga digunakan oleh sebagian masyarakat pulau simeulue, dan aceh singkil.

Bagi para pendatang atau yang bukan merupakan penduduk asli Aceh Barat Daya, biasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Aceh, dimana masyarakat setempat pun hampir keseluruhan menguasai bahasa Indonesia untuk melakukan interaksi dengan pendatang luar daerah, guna untuk meningkatkan kerjasama, membangun situs atau cagar alam, dan mempromosikan Aceh Barat Daya hingga keluar daerah. Tentu hal ini membuat para pelancong atau wisatawan merasa akan lebih nyaman jika ingin melakukan perjalanan wisata ke daerah Aceh Barat Daya yang memiliki sejuta pesona yang patut untuk dikunjungi.

#### **D. Adat istiadat**

Provinsi Aceh memiliki beberapa subnansi suku, yaitu: Aceh, Gayo, Aneuk Jamee, Singkil, Alas, Tamiang, Aceh Selatan, Suku Bangsa Aceh adalah salah satu suku diantara sekian banyak suku yang terdapat di Aceh yang mempunyai kebudayaan sendiri dan berbeda dengan kebudayaan Aceh lainnya, dengan maksud suku Aceh memiliki bahasa dan adat istiadat sendiri. Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya dalam suatu komunitas masyarakat. Di Setiap daerah pasti memiliki aturan masing-masing dimana itu menjadi ciri khas daerah tersebut.

Dilihat dari aspek migrasi penduduk Aceh Barat Daya, penduduk yang mendiami daerah ini dapat dikatakan terdiri dari multi-etnis. Pembauran antar kelompok-kelompok etnis tersebut dapat berlangsung secara serasi dan alamiah, terutama ketika sudah terbentuknya kerajaan Aceh Darussalam, di Kabupaten Aceh Selatan kemudian di Kabupaten Aceh Barat Daya. Di Kota Blang Pidie misalnya, terdapat beberapa kaum minoritas penganut Hindu/Budha yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Tetapi kaum pribumi di daerah Kabupaten Aceh Barat Daya yang seluruhnya menganut agama Islam, dapat menerima kaum minoritas dan tetap saling bekerja sama.<sup>15</sup>

Kabupaten Aceh Barat Daya, mempunyai pola karakteristik budaya yang diatur oleh hukum adat yang bersumber pada kaidah-kaidah hukum Islam. Kesatuan sistem masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan perwujudan dari beberapa keluarga inti yang mampu bersatu menjadi suatu kelompok masyarakat kemudian tinggal dalam suatu Desa yang disebut “Gampong” (Kampung). Hubungan antar keluarga inti dalam suatu Gampong tersebut sangat erat, hal itu dikarenakan sistem sosial yang saling mempengaruhi untuk hidup dalam kebersamaan.

---

<sup>15</sup> 5 Muhammad Isa Sulaiman dkk., Negeri dan Rakyat Aceh Barat Daya dalam Lintasan Sejarah., 2009., Jakarta., Swadaya Jakarta., hal 178.

## **E. Kesenian Kabupaten Aceh Barat Daya**

Corak kesenian Aceh memang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, namun telah diolah dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku. Tidak hanya ada kesenian Top Daboih saja, Kabupaten Aceh Barat Daya juga memiliki beragam kesenian lainnya. Dan kesenian juga sudah dijadikan Adat Istiadat dan dibudayakan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai media hiburan. Ada dua kesenian yang paling mencolok di Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu Tari Rateb Meusekat dan Tari Rapa'i Geleng.

### **1. Tari Rateb Meusekat**

Tari Rateb Meusekat merupakan salah satu tarian yang berasal dari Aceh. Nama Rateb Meusekat berasal dari kata Ratib yaitu ibadat, Meusekat yaitu sakat yang berarti diam. Rateb Meusekat gerak dan gayanya diciptakan oleh Tengku Abdurahman atau biasa disebut Habib Seunagan (Nagan raya). Isi dan kandungan syairnya terdiri dari sanjungan dan pujian kepada Allah dan sanjungan kepada Nabi, dimainkan oleh sejumlah perempuan dengan pakaian adat Aceh. Tari ini banyak berkembang di Meudang Ara Rumoh Baro di kabupaten Aceh Barat Daya. Pada mulanya Rateb Meusekat dimainkan sesudah selesai mengaji pelajaran agama malam hari, dan juga hal ini tidak terlepas sebagai media dakwah. Permainannya dilakukan dalam posisi duduk dan berdiri. Pada akhirnya juga permainan Rateb Meusekat itu dipertunjukkan juga pada upacara agama dan hari-hari besar, upacara perkawinan dan lain-lainnya yang tidak bertentangan dengan agama. Saat ini, tari ini merupakan tari yang paling terkenal di Indonesia.

Hal ini dikarenakan keindahan, kedinamisan dan kecepatan gerakannya. Tari ini sangat sering disalahartikan sebagai tari Saman milik suku Gayo. Padahal antara kedua tari ini

terdapat perbedaan yang sangat jelas. Perbedaan utama antara tari Ratéb Meuseukat dengan tari Saman ada 3 yaitu, pertama tari Saman menggunakan bahasa Gayo, sedangkan tari Ratéb Meuseukat menggunakan bahasa Aceh. Kedua, tari Saman dibawakan oleh laki-laki, sedangkan tari Ratéb Meuseukat dibawakan oleh perempuan. Ketiga, tari Saman tidak diiringi oleh alat musik, sedangkan tari Ratéb Meuseukat diiringi oleh alat musik, yaitu rapa'i dan geundrang<sup>16</sup>.

## 2. Rapa'i Geleng

Tarian etnis Aceh yang berasal dari wilayah Aceh Bagian Selatan tepatnya Manggeng, yang sekarang masuk kawasan Kabupaten Aceh Barat Daya. Rapa'i Geleng dikembangkan oleh seorang anonim di Aceh Selatan. Permainan Rapa'i Geleng juga disertakan gerakan tarian yang melambangkan sikap keseragaman dalam hal kerjasama, kebersamaan, dan penuh kekompakan dalam lingkungan masyarakat. Tarian ini mengekspresikan dinamisasi masyarakat dalam syair yang dinyanyikan, kostum dan gerak dasar dari unsur Tari Meuseukat. Jenis tarian ini dimaksudkan untuk laki-laki.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Website wikipedia., Kabupaten Aceh Barat Daya

<sup>17</sup> Website wikipedia., Kabupaten Aceh Barat Daya

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Pengertian Top Daboih**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam, salah satunya seni Top Daboih. Awal mula Rapa'i Daboih di Aceh di kembangkan oleh syeh dua belas para wali Allah tersebut di utus dari kerajaan Turki Usmani untuk mengembang kan agama Islam di wilayah Asia Tenggara khususnya di daerah Aceh yang mana syeh dua belas ini berasal dari wilayah Asia Tenggara yang dipimpin oleh Syeikh Abdul Kadir Al'Jalani, Syeikh Ibnu Mulkham, Syeikh M.Amin, Syeikh Balul Kia, syeikh Ibnu Affan dan lainnya. Dalam misinya awal mula adalah untuk mengembang kan ajaran islam yang beraliran sufi tasawuf, suf Tauhid Tasawuf yang menggunakan wada tari Top Daboih yang dalam iringan yang terdapat syair-syair yang mengandung ajaran agama islam untuk menumbuhkan daya tarik maka diadakan atraksi kebatinan agar mendatangkan rasa penasaran yang pada akhirnya berkeinginan untuk mempelajari agama islam.<sup>18</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah satu pemain Top Daboih, beliau mengatakan Top Daboih awalnya berasal dari Aceh lebih tepatnya Aceh selatan. Para warga Aceh dulu menggunakan Top Daboih sebagai pelindung ketika melawan

---

<sup>18</sup> Mouna, Adrdial Rizki. Nilai-nilai Dakwah dalam syair rapa'i debus di kabupaten Aceh selatan, 2020. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, fakultas Dakwah dan komunikasi, hal: 47

penjajah belanda dahulu, kemudian karena memakai cara Top Daboih ini ampuh maka dari daerah luar mengikuti Top Daboih ini.

Dalam permainan Top Daboih ada tiga pokok yang harus di perhatikan dan tidak terpisahkan, yaitu shalawat, dzikir, dan permainan Top Daboih. Jika ketiga hal itu ditinggalkan salah satunya maka itu bukan Top Daboih. Jika ada pertunjukkan Top Daboih hanya sholawat saja, maka itu bukan Top Daboih tapi solawatan. Jika pertunjukkan Top Daboih hanya dzikir, maka itu bukan Top Daboih tapi dzikiran, jika ada pertunjukkan Top Daboih hanya olah batin saja, maka itu bukan Top Daboih tapi atraksi kekebalan.

Kesenian daboih dulunya merupakan sebuah kesenian tradisional yaitu kesenian yang dalam pertunjukan memadukan ilmu kebal terhadap senjata tajam serta dikenal sebagai kesenian yang memiliki unsur magis. Seiring berkembangnya zaman seni Top Daboih ini berubah fungsi sebagai media hiburan. Seni Top Daboih sekarang ini dikemas dalam pertunjukan tari yang sering dimainkan dalam acara perkawinan, hajatan, dan penyambutan tamu terhormat.

Dalam permainan daboih terdapat beberapa unsur yang saling terkait dan harus mendapat perhatian tersendiri dari:

1. Unsur Pemimpin, Pada setiap kelompok Top Daboih selalu ada salah seorang yang jadi pemimpin. Pemimpin daboih adalah orang yang dituakan dalam kelompok tertentu. Dalam permainan Top Daboih, seorang pemimpin atau syeikh daboih merupakan unsur yang terpenting.

2. Unsur Pemain, Adanya seorang pemimpin mensyaratkan adanya orang yang dipimpin, anggota atau anak buah. Anggota kelompok Top Daboih sebagai pemain Top Daboih. Biasanya pemain Top Daboih adalah orang yang telah mencapai usia baligh (dewasa)
3. Unsur Peralatan, Top Daboih merupakan sebutan untuk peralatan yang digunakan dalam permainan Top Daboih, yang berbentuk kayu silinder dengan rantai besi kecil di sekelilingnya dan terdapat paku besi di tengahnya dengan ujungnya yang tajam. Ada dua ukuran dari peralatan tersebut, yaitu besar dan kecil
4. Unsur Musik Pengiring, Alat music untuk mengiring daboih terdiri dari atas gendang besar, gendang kecil.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan pertunjukkan Top Daboih terikat pada ketentuan-ketentuan sebagai seni pertunjukkan pada umumnya dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada juga kegiatan-kegiatan atau pertunjukan-pertunjukan lainnya sebagai berikut:

1. Pembukaan, sebelum acara resmi dimulai maka beberapa lagu-lagu yang dimainkan dengan alat music tradisional dimainkan sebagai lagu pembukaan
2. Pelaksana Zikir, yaitu menyebut keagungan dan kebesaran Tuhan yang Maha Esa secara dilagukan dan berulang-ulang

---

<sup>19</sup> Arifin, imron, daboih, Ilmu kekebalan dan kesaktian dalam tarekat rifa'iyah. 1993. Malang :kalimantan press. Atjeh, aboebakar, hal:78

3. Permainan Top Daboih, atraksi dimana seorang pemain memegang alat daboih (kecil) dan ujungnya yang runcing ditempelkan ke perut. Seorang pemain lain memegang kayu pemukul atau gada yang lalu dipukulkan kuat-kuat pada tangkai Top Daboih. Pukulan dilakukan berkali-kali dan ternyata tidak melukai. Posisinya tidak hanya berdiri saja, atau pada perut saja tetapi juga dengan merebahkan diri dan pada bagian-bagian tubuh yang lain. Top Daboih yang besar biasanya untuk main syekh atau ketua Top Daboih sendiri. Bila terjadi “kecelakaan” atau pemain terluka, biasanya segera disembuhkan oleh khalifah.

#### **B. Syair dan Makna Syair Dalam Daboih**

Bila melihat dalam syair rapa'i daboih bahwa terdapat kata-kata memuji Allah dan juga shalawat kepada Nabi Muhammad, namun menurut Khalifah makna yang terkandung dalam syair tersebut lebih ke pada ilmu makrifat. Dalam syair ini terdapat nilai-nilai dakwah juga ditemukan dalam dentuman dan hempaskan alat daboih ke tubuh peserta daboih, ini menjadi irama yang diayunkan dengan beriringan dengan rapai yang dipukul oleh pemain daboih.

Dari syair yang dipapar, memiliki makna dan arti yang berbeda, ada bacaanya yang isi syair tentang kekebalan terhadap besi, dan ada syair yang berisi tentang dakwah atau pujian terhadap Allah SWT. Setiap daerah memiliki syair-syair yang

berbeda namun dengan makna dan tujuan yang sama yaitu agar kebal dan diberi keselamatan saat melakukan permainan Top Daboih.

### **C. Tata Cara Permainan Seni Top Daboih**

Dalam permainan Top Daboih ada beberapa tata cara dan ritual yang harus dilakukan sebelum Top Daboih dilaksanakan, diantaranya adalah:

#### **a. Peralatan atraksi Seni Top Daboih**

##### **1. Rapa'i**

Rapa'i merupakan sejenis alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan kulit hewan. Kayu untuk bahan rapa'i ini biasanya dibuat dari batang nangka atau batang kelapa yang sudah tua, sedangkan kulit bagian atas terbuat dari kulit lembu, kambing yang telah diolah dan dikeringkan. Bagian sebelah luarnya bingkai ikatan terbuat dari bambu atau rotan yang diikat ke badan rapa'i untuk menyetel tegang kadernya kulit rapa'i yang dipakai. Rapa'i dibuat untuk alat instrumen musik tradisional aceh. Rapa'i merupakan instrumen utama yang dipakai dalam pertunjukkan Top Daboih. Rapa'i tersebut mampu memberikan kesan yang sangat kuat dimana pengaruh ilmu kekebalan seseorang dengan alunan nada menggema yang menghasilkan suara bunyi mengalun indah dalam suara pukulannya. Pertunjukkan Top Daboih mampu memberikan ilmu kekebalan dengan adanya instrumen musik rapa'i yang dikarenakan sudah menguasai ilmu kekebalan akibat adanya pengaruh pukulan alat instrumen bunyi yaitu alat musik rapa'i tersebut.

Suara alat musik rapa'i serta alunan zikir dan shalawat dari para pemain musik yang sangat menggema memberi semangat dan ilmu kekebalan kepada seseorang yang memainkan atraksi pertunjukan Top Daboih tersebut, dimana dengan adanya keselarasan alunan musik rapa'i dapat memberi respon antara pemain rapa'i dan khalifah Top Daboih dalam memainkan senjata tajam. Kesalahan dalam memukul rapa'i atau tidak selarasnya dalam memukul rapa'i tersebut dapat mengakibatkan cedera atau terluka dengan benda-benda atraksi yang dipakai oleh penari atraksi itu sendiri. Pada dasarnya ilmu kebal yang dimiliki oleh khalifah dan pemain Top Daboih itu berasal dari gema suara rapa'i yang dimainkan tersebut serta dibantu oleh khalifah dalam menanggung kekebalan seseorang yang ikut bermain bersamanya dalam sebuah pertunjukan seni Top Daboih.

## **2. Senjata Tajam**

Jenis peralatan yang digunakan dalam Top Daboih berupa senjata tajam seperti gergaji, pisau, obeng dan lain-lain. Alat yang digunakan benar-benar sangat tajam. Pertunjukan alat atraksi yang digunakan dalam top daboih ini dasarnya dimainkan oleh khalifah yang memang sudah mempunyai alur ilmu daboih (kekebalan senjata tajam) yang tinggi dan berani menggunakan benda atau peralatan senjata tajam apapun dalam memainkan Top Daboih yang dipertontonkan di depan orang banyak.

Berikut contoh senjata tajam yang digunakan para pemain Top Daboih :

**Gambar 3.1 Contoh senjata tajam yang digunakan para pemain Tp Daboih :**



Sumber : Dokumen Pribadi

#### **b. Syarat Dan Pantangan Dalam Proses Pertunjukan Top Daboih**

Syarat dalam memainkan Top Daboih tentunya harus mempunyai ilmu makrifat yang sangat kuat yaitu untuk menaklukan senjata tajam, bahwasannya tidak boleh sembarangan orang dapat melakukan hal ini. Untuk itu diperlukan ilmu kebal serta latihan dan adanya suatu penghayatan yang mendalam. Dalam pertunjukkan kekebal seorang khalifah bisa tersalurkan dengan memegang tangan seseorang langsung menjadi kebal dengan sendirinya. Disini kekebal itu dimiliki oleh khalifah dan pemain Top Daboih tersebut.

Pantangan dalam pertunjukkan Top Daboih ini juga memiliki pantangan yang erat kaitannya dengan adanya ajaran agama islam. pantangannya yaitu khalifah dan para pemain Top Daboih tidak boleh ada yang takabur (sombong) dan berpikiran

kotor. Tidak hanya pemain Top Daboih yang memiliki pantangan, penonton juga memiliki pantangan yaitu tidak boleh mengganggu proses pertunjukan dan jangan menjahili orang lain demi keselamatan para pemain dan penonton dalam pertunjukan Top Daboih tersebut.

### **c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Seni Top Daboih**

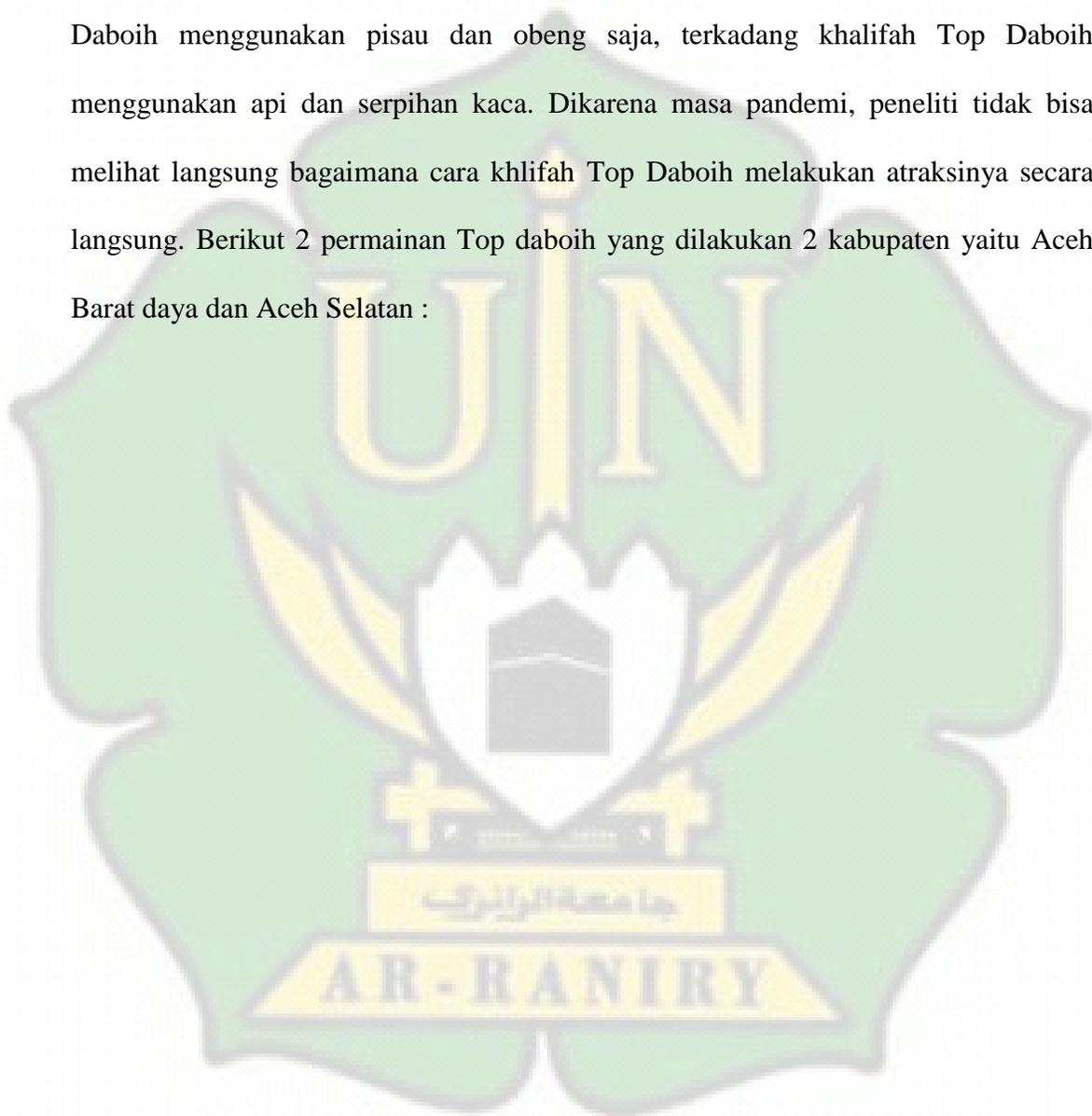
Sebelum permainan Top Daboih dilakukan oleh anggota daboih, ada beberapa ritual atau tata cara yang harus dilaksanakan, disini peneliti tidak akan menulis seluruh ritual karena masing-masing kelompok memiliki ritual yang khas, namun ada beberapa ritual yang lazim dilaksanakan, yaitu penyerahan keahlian dari seorang guru yang dilakukan antara lain dengan pembacaan syekh. Ritual dalam permainan daboih sebenarnya adalah bentuk-bentuk keagamaan yang dilandaskan atas ajaran agama atau yang bernafas keagamaan. Dalam permainan daboih, suatu ritual yang harus dilaksanakan dengan benar, hal ini terkait dengan tingkat kesiapan dan keberhasilan suatu pertunjukan. Berhasilnya suatu permainan bukan hanya keselamatan pemain tetapi juga keselamatan penonton, dilibatkan langsung dalam pertunjukkan. Adapun tahap-tahap Top Daboih yaitu:

1. Tahap pertama, pembukaan yang akan dilakukan dengan memulai memainkan dengan alat musik tradisional yaitu rapa'i yang akan dimainkan oleh para pemain musik sebagai lagu pembukaan.
2. Tahap kedua, membaca zikir, yaitu menyebut keagungan dan kebesaran Tuhan yang Maha Esa secara dilagukan dan berulang-ulang.

3. Tahap ketiga, pemain Top Daboih, keinginan seseorang untuk menjadi anggota Top Daboih adalah faktor yang paling menentukan. Dikatakan bahwa diterima atau tidaknya suatu kemampuan tergantung sejauh mana niat orang tersebut. Keikhlasan tidak hanya dari pihak guru yang memberikan ilmunya, tetapi juga dari murid yang akan menerima. Seorang syeh atau guru kadangkala telah mengetahui niat yang terkandung dalam jiwa calon murid.
4. Tahap keempat, syeh menugaskan calon pemain Top Daboih untuk membaca beberapa amalan zikir, misalnya pembacaan tasybih, tahil, tahmid atau takbir. Bentuk zikir disesuaikan dengan kemampuan yang ingin diperoleh, bentuk zikir yang paling pendek adalah membaca berulang-ulang tasybih, tahlil, tahmid atau takbir, sedangkan yang panjang adalah pembacaan ayat kursi atau zikir khususnya yang dimiliki oleh kelompok tertentu.
5. Tahap kelima, pemain Top Daboih akan melafalkan syair-syair kekebalan sebelum melakukan atraksi daboih seperti menusuk diri dengan benda tajam, pada proses ini pemain musik akan lebih semangat dalam memainkan alat musik berupa rupa'i yang akan memberi energi atau kekuatan kekebalan tersendiri bagi pemain daboih.

#### **D. Pemain Debus**

Dalam permainan Top Daboih, para khalifah tidak hanya memainkan Top Daboih menggunakan pisau dan obeng saja, terkadang khalifah Top Daboih menggunakan api dan serpihan kaca. Dikarena masa pandemi, peneliti tidak bisa melihat langsung bagaimana cara khlifah Top Daboih melakukan atraksinya secara langsung. Berikut 2 permainan Top daboih yang dilakukan 2 kabupaten yaitu Aceh Barat daya dan Aceh Selatan :



**Gambar 3.2 Pemain Top Daboih Sedang Melakukan Aksi :**



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=u2JwcqRxTds><sup>20</sup>

**Gambar 3.3 Pemain Top Daboih dalam atraksi 2 di Aceh Selatan :**



Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=3\\_67ApqhQe8](https://www.youtube.com/watch?v=3_67ApqhQe8)<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=u2JwcqRxTds>, di Akses pada tgl 12 Agustus 2021 pukul 15.08 WIB

<sup>21</sup> Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=3\\_67ApqhQe8](https://www.youtube.com/watch?v=3_67ApqhQe8), diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pada pukul 15.09 WIB

### **E. Pengaruh Daboih Terhadap masyarakat Susoh**

Aceh Barat Daya merupakan wilayah pemekaran dari aceh selatan, dimana Aceh Barat Daya merupakan salah satu daerah yang memiliki salah satu kesenian tradisional yaitu Top Daboih. Pertunjukkan Top Daboih di Susoh sudah ada sejak dulu, dan seni tari Top Daboih bagi masyarakat Susoh, merupakan salah satu kesenian yang sering ditampilkan pada acara hajatan, pernikahan dan acara besar lainnya. Bagi masyarakat Susoh Top Daboih merupakan salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman belanda, dimana ilmu kekebalan yang sering ditampilkan dalam Top Daboih digunakan oleh orang terdahulu untuk melindungi diri dari serangan belanda yang menjajah aceh.

Pertunjukan Top Daboih mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat, sehingga acara kesenian ini selalu ramai ditonton atau dinikmati oleh masyarakat setempat. Namun tidak dipungkiri bagi sebagian masyarakat Susoh, seni tari Top Daboih selalu dianggap berkenaan dengan ilmu mistis, karena menggunakan ilmu kekebalan terhadap senjata tajam, seperti pisau, parang, beling dan lainnya. Akan tetapi tidak sedikit diantara masyarakat yang menganggap bahwa kesenian ini adalah sebuah kesenian yang menyimpang dan termasuk bid'ah bahkan lebih ekstrim lagi tak sedikit di antara masyarakat yang menganggap bahwa kesenian ini dapat menyimpangkan para peminatnya pada hal-hal syirik. Seni Top Daboih yaitu salah satu seni beladiri yang mistis, penggunaannya menggunakan ilmu hitam (ilmu

kekebalan) dimana awal mulanya Top Daboih digunakan sebagai benteng untuk melindungi diri dari serangan-serangan belanda dahulu.<sup>22</sup>

Pada pertunjukannya Top Daboih selalu diiringi oleh suara musik dari rapai, dan juga ada lantunan syair-syair dan sholawat yang dilantunkan oleh pemain. Suara alat musik rapa'i serta alunan zikir dan shalawat dari para pemain musik yang sangat menggema memberi semangat dan ilmu kekebalan kepada seseorang yang memainkan atraksi pertunjukan daboih tersebut, dimana ada keselarasan alunan musik rapa'i dapat memberi respon terhadap pemain daboih dalam memainkan senjata tajam.

Meski Top Daboih selalu berkaitan dengan hal mistis, namun dalam hal positif Top Daboih bagi sebagian masyarakat Susoh merupakan suatu hiburan , karena dengan adanya Top Daboih ini salah satu kesenian unik, dimana kita bisa melihat orang-orang menggunakan senjata tajam ( benda tajam ) tanpa terluka dan juga mengingatkan masyarakat bahwa dengan cara ini mereka dulu untuk berlindung dari serangan belanda.

#### **F. Pendapat Masyarakat Susoh Terhadap Seni Top Daiboh**

Pendapat atau respon masyarakat terhadap seni Top Daboih bermacam-macam banyak yang berpendapat bahwa seni Top Daboih berhubungan erat dengan ilmu hitam atau mistis dikarenakan kebal terhadap senjata tajam, dan ini melenceng dari agama islam. Top Daboih juga dianggap kesenian tradisional yang sangat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bilhaqqi 32 tahun. “ salah satu pemain Top Daboih”. 17 januari 2020

berbahaya dan tidak baik untuk dipelajari bahkan ditonton karena mengandung unsur kekerasan. Namun ada beberapa juga yang beranggapan bahwa seni Top Daboih hanya kesenian tradisional yang dijadikan sebagai kesenian hiburan masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengetahui pendapat tentang seni Top Daboih. Salah satunya geuchik desa kepala bandar yang berpendapat bahwa, seni Top Daboih merupakan salah satu kesenian yang melenceng dari agama islam, karena mengandung ilmu mistis, beliau juga menegaskan bahwa seni Top Daboih juga dilarang oleh tengku-tengku karena memiliki unsur ilmu hitam dan ini perbuatan musyrik atau menduakan Allah SWT.<sup>23</sup>

Berbeda dengan yang diutarakan oleh narasumber yang bernama ibu indah mawar, yang berpendapat bahwa seni Top Daboih merupakan suatu kesenian tradisional yang merupakan salah satu tontonan yang dapat menghibur masyarakat, lepas dari kata mistis atau ilmu hitam, seni Top Daboih menurutnya selain menghibur namun juga berbahaya dan ada beberapa adegan yang dianggap sadis dan tidak layak untuk ditonton, sehingga kadang takut untuk diikuti oleh anak-anak, menurutnya alangkah baiknya jika gerakan atau atraksi Daboihnya lebih aman dan tidak terlalu sadir atau anarkis, karena yang menonton tidak hanya orang tua, namun juga ada anak-anak yang menonton atraksi Top Daboih tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara salah satu warga M. Yasin Banta “ kepala desa Bandar”. 19 januari 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Indah Mawar 38 tahun”” warga Aceh Barat Daya”. 18 januari 2020

Berdasarkan pendapat dari narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa pendapat masyarakat Susoh terhadap kesenian Top Daboih berbeda-beda semua kembali kepribadi dari setiap orang.

#### **G. Eksistensi Masyarakat Susoh Terhadap Seni Top Daboih**

Kesenian Top Daboih di masa sekarang sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Aceh Barat Daya, karena banyak anak muda yang kurang tertarik untuk melestarikan atau mempelajari seni Top Daboih ini. Bagi sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa mempelajari Top Daboih merupakan salah satu perbuatan syirik dan melenceng dari ajaran islam. pada era modern sekarang, banyak dari masyarakat Susoh kurang memahami tujuan dari seni Top Daboih secara baik, dan sering salah mengartikan maksud dari seni Top Daboih tersebut. Termasuk ada beberapa desa di Susoh yang tidak melakukan upaya melestarikan Top Daboih dikarenakan dianggap Top Daboih bukan lah kesenian melainkan salah satu perbuatan yang syirik dan hal tersebut dilarang oleh ustadz karena setiap permainan daboih mengeluarkan atau menggunakan ilmu mistis.<sup>25</sup>

Ada juga beberapa masyarakat atau desa di Susoh masih memainkan seni Top Daboih, agar tetap ada dan jangan hilang, karena seni tari Top Daboih merupakan adat istiadat, kesenian tradisional yang ada hingga sekarang. Agar seni tari Top Daboih ini tetap ada banyak masyarakat berspekulasi atau berpendapat, agar para pemain daboih seharusnya dibuat lebih aman lagi, sehingga masyarakat lebih aman

---

<sup>25</sup> Wawancara salah satu warga M. Yasin Banta “ kepala desa Bandar”. 19 januari 2020.

saat menonton dan unsur mistisnya tidak terasa kental, kemudian memperkenalkan dan menceritakan kisah para pejuang terdahulu untuk melawan belanda. Top Daboih dijadikan sarana untuk menyampaikan sejarah bukan hanya bermain dan adu pamer kekuatan kekebalan.<sup>26</sup>

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala untuk melestarikan seni Top Daboih yaitu dengan memberikan pengetahuan dan menanam nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kesenian daboih, memberikan pemahaman mengenai asal mula kesenian daboih dan menyelenggarakan atraksi kesenian Top Daboih untuk meluruskan pandangan bahwa kesenian daboih tidak memiliki unsur negatif. Di perkumpulan pemuda desa dengan mengikutsertakan generasi muda dalam mengikuti pelatihan Top Daboih dan tampil dalam atraksi kesenian Top Daboih, serta lembaga pemerintah mensosialisasikan kesenian Top Daboih di berbagai acara pemerintahan baik dalam negeri maupun luar negeri, memfasilitasi dalam bentuk memberikan bantuan peralatan Top Daboih dan mendukung dengan mendirikan permukaan berbagai cabang tempat pelatihan kesenian daboih di berbagai pelosok di daerah Aceh Barat Daya, serta mendokumentasikan atraksi kesenian Top Daboih dengan baik dalam bentuk visual maupun audio visual, agar para generasi penerus pun mendapat pengetahuan mengenai kebudayaan Top Daboih.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan indah mawar 38 tahun'' warga Aceh Barat Daya''. 18 januari 2020

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Motivasi masyarakat masih bermain yaitu, seni top daboih merupakan adat istiadat yang masih ada sampai sekarang dan memperkenalkan serta menceritakan kisah para pejuang terdahulu untuk melawan belanda. Top daboih juga sebagai sarana untuk menyampaikan sejarah bukan hanya bermain dan adu pamer kekuatan kekebalan.
- b. Pengaruh top daboih terhadap masyarakat susoh yaitu, seni top daboih masih memiliki beberapa spekulasi dan pendapat. Dalam hal negatif, top daboih masih dianggap merupakan salah satu permainan yang mengandung unsur kesombongan dan mistis, dalam hal positif permainan top daboih merupakan permainan unik sekaligus menghibur masyarakat.
- c. Eksistensi permainan top daboih dalam masyarakat susoh, memberikan pengetahuan dan menanam nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kesenian top daboih, memberikan pemahaman lebih terhadap kesenian top daboi.

## **B. Saran**

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala untuk melestarikan seni Top Daboih yaitu dengan memberikan pengetahuan dan menanam nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kesenian daboih, memberikan pemahaman mengenai asal mula kesenian daboih dan menyelenggarakan atraksi kesenian Top Daboih untuk meluruskan pandangan bahwa kesenian daboih tidak memiliki unsur negatif. Di perkumpulan pemuda desa dengan mengikutsertakan generasi muda dalam mengikuti pelatihan Top Daboih dan tampil dalam atraksi kesenian Top Daboih, serta lembaga pemerintah mensosialisasikan kesenian Top Daboih di berbagai acara pemerintahan baik dalam kota maupun luar kota, memfasilitasi dalam bentuk memberikan bantuan peralatan Top Daboih dan mendukung dengan mendirikan permukaan berbagai cabang tempat pelatihan kesenian daboih di berbagai pelosok di daerah Aceh Barat Daya, serta mendokumentasikan atraksi kesenian Top Daboih dengan baik dalam bentuk visual maupun audio visual, agar para generasi penerus pun mendapat pengetahuan mengenai kebudayaan Top Daboih.

## DAFTAR PUSTAKA

Acehprov.go.id, *Mengenal Sekilas Tentang Seni Rapai Dabus di Aceh Selatan*: 2004

Kamus Ilmiah Populer, Tim Prima Pena, Gitamedia Press: 2006

Docplayer.info.

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd. (*Metodologi Penelitian Kualitatif*) : 2018

Arifin, imron. (1993). *Daboih, ilmu Kekebelan Dan Kesaktian Dalam Tarekat Rifa'iyah*. Malang :kalimantang press. Atjeh, aboe bakar.

Atjeh , Abu Bakar. (1993). *Pengantar ilmu tarekat*. Jakarta: ramadhani.

*Buku Putih Sanitasi Kabupaten Aceh Barat Daya* (2012).

Ismenillah abbas.(1990). *Daboih, ilmu kekebalan dan kesaktian dalam rifa'iyah*.

Mouna, Adrial Rizki. *Nilai-nilai dakwah dalam syair rapa'i debus di kabupaten Aceh Selatan* (2020). Universitas negeri Ar-Raniry, fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Muhammad Isa Sulaiman dkk. *Negeri dan Rakyat Aceh Barat Daya dalam lintasan Sejarah* (2009), Jakarta., Swadaya Jakarta.

Sulaiman dkk (2009), *Negeri dan Rakyat Aceh Barat Daya dalam lintasan Sejarah*, Jakarta, Swadaya.

Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Pustaka Pelajar: 2001

Teuku Dadek. (2017). *Bunga rampai: Seni dan Budaya*, Banda Aceh.

Takari, M.;dkk (*Masyarakat Kesenian Indonesia, Studi Kultura, Dosen EtnomusikologiUSU*;:2008).

## Internet

acehbaratdayakab.go.id.

[https://www.youtube.com/watch?v=3\\_67ApqhQe8](https://www.youtube.com/watch?v=3_67ApqhQe8), diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pada pukul 15.09 WIB.

[https://www.youtube.com/watch?v=3\\_67ApqhQe8](https://www.youtube.com/watch?v=3_67ApqhQe8), diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pada pukul 15.09 WIB



## Lampiran

### Wawancara dengan Bilhaqqi, salah satu pemain Top daboih Susoh



Sumber : Dokumen Pribadi



**Wawancara dengan bapak M. Yasin Banta, Geuchik Kepala Bandar Susoh**



Sumber : Dokumen Pribadi

**Wawancara dengan Indah Mawar, salah satu warga Kepala Bandar Susoh**



Sumber : Dokumen Pribadi

## Lampiran Wawancara Dari Peneliti :

1. Apa itu Top Daboih ?
2. Apa makna dari kesenian Top Daboih ?
3. Apa saja makna dan syair dalam Kesenian Top Daboih ?
4. Sudah berapa lama bermain Top Daboih ?
5. Benda apa saja yang digunakan ketika bermain Top Daboih ?
6. Pantangan apa saja yang dilakukan ketika bermain Top Daboih ?
7. Apakah Top Daboih hanya boleh dilakukan oleh laki-laki ?
8. Berapa banyak anggota/khalifah ketika bermain Top Daboih ?
9. Bagaimana eksistensi masyarakat terhadap kesenian Top daboih?
10. Bagaimana pendapat masyarakat tentang Top Daboih ?



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor :84/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Sanusi Ismail, M.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Dr. Bustami A. Bakar, S.Ag., M.Hum  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

**Nama/NIM** : Alif Annisa Zefita / 160501025

**Prodi** : SKI

**Judul Skripsi** : Eksistensi Seni *Top Daboih* Di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Januari 2020  
Dekan

  
Fauzi Ismail

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 934/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Desa kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ALIF ANNISA ZEFITA / 160501025**  
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Lam Ara Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Pelestarian Seni Top Daboih dalam Masyarakat Abdya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Desember 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 April 2021*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
KECAMATAN SUSOH  
GAMPONG KEPALA BANDAR**

**SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN**

Nomor:06/KB/SS/ABD/SKPP/I/2021

Keuchik Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALIF ANNISA ZEFITA**  
Nim : 160501025  
Jurusan/Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Alamat : Dusun III Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

**“ Upaya Pelestarian Seni Top Daboih dalam Masyarakat Abdya“**

Penelitian ini dibuat dari tanggal 15 Januari sampai dengan 18 Januari 2021

Demikian kami keluarkan surat keterangan mengumpulkan data skripsi ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Bandar, 18 Januari 2021

Keuchik Gampong Kepala Bandar

